

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu upaya seorang untuk mendapatkan suatu ilmu dan wawasan. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut secara umum, pembelajaran melibatkan komponen-komponen dalam penerapannya. Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu, siswa, guru, dan sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Pane (2017:8) dijelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses antara siswa dan guru berinteraksi dengan materi pelajaran, metode pengajaran, strategi belajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan lebih kreatif dan seinovatif mungkin, bahkan juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang nantinya akan digunakan di dalam proses pembelajaran untuk memperoleh suatu proses belajar yang diharapkan dapat bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan juga dukungan dari siswa yang dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar dan materi yang di berikan guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dibutuhkan strategi, media hingga bahan ajar yang tepat.

Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar merupakan segala

sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik berupa materi, alat, atau aktivitas yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Apabila tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa maka akan menyulitkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini, sejalan dengan pendapat Prastowo (2015:5) bahwa, penggunaan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan atau karakteristik siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, karena siswa akan diberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, diperlukan menggunakan bahan ajar yang baik, yakni bahan ajar yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa di lapangan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa ialah bahan ajar bermuatan kearifan lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2023) bahwasanya di dalam pengorganisasian pembelajaran kurikulum merdeka guru dituntut untuk mengembangkan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa maupun mendayagunakan lingkungan sekitar peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, oleh karena itu bahan ajar bermuatan kearifan lokal dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyata dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan ajar bermuatan lokal dapat mendorong siswa lebih dekat dengan kondisi dan lingkungannya sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.

Bahan ajar bermuatan kearifan lokal dapat menciptakan motivasi belajar siswa, karena siswa akan merasakan pembelajaran secara kontekstual, yakni dengan mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki terhadap kearifan lokal. Menurut Vioresa et al., (2022:149) kearifan lokal dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran guna untuk menciptakan generasi yang arif dan bijaksana. Kearifan lokal berfungsi untuk menciptakan individu yang arif dalam memahami tentang kehidupan, kearifan juga berfungsi sebagai ciri khas dari daerah tertentu, sehingga menjadi pembeda dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan kearifan lokal akan menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa untuk peduli terhadap budaya yang dimiliki oleh daerah tertentu.

Kearifan lokal budaya Madura dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam penerapan pembelajaran. Hal ini, sesuai dengan pendapat Dzarna et al., (2022:61) kebudayaan dari setiap daerah tertentu memuat nilai-nilai kearifan lokal di dalamnya yang meliputi adat istiadat, nilai, serta pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, dalam dunia pendidikan budaya belum dimanfaatkan secara baik, sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman budaya tradisional. Oleh karena itu, perlu memanfaatkan budaya dalam penerapan pembelajaran yakni dengan cara membuat bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura sebagai penunjang dalam pembelajaran khususnya di pembelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan pembelajaran bermuatan kearifan lokal Madura dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks negosiasi. Materi teks negosiasi yang dipelajari pada mata pelajaran bahasa

Indonesia fase E (kelas X) di SMA an-nur NH. Hal ini, karena kemampuan bernegosiasi sangat penting sebagai bekal siswa ketika terjun ke dalam masyarakat. Di samping kemampuan bernegosiasi, siswa juga diharapkan mampu berperilaku secara santun dalam bernegosiasi maupun dalam proses berkomunikasi lainnya. Untuk itu pembelajaran teks negosiasi tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, melainkan siswa perlu dibekali dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan sikap sosial dan spiritual sebagai bentuk penumbuhan dan pengembangan pendidikan karakter. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru dalam mewujudkan pendidikan karakter kepada siswa adalah menanamkan nilai-nilai budaya seperti kearifan lokal dalam pemodelan teks negosiasi.

Teks negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial di lingkungan Masyarakat yang mempunyai kepentingan berbeda untuk mencari kesepakatan bersama diantara perbedaan (Suherli 2017:149). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisi proses untuk mencapai sesuatu kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak agar sama-sama diuntungkan. Namun, pembelajaran teks negosiasi mengalami hambatan karena konten-konten pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMA AN-NUR NH, sekolah sudah menerapkan kurikulum Merdeka akan tetapi mengalami hambatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Aprima & Sari (2022:5) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang melaksanakan pembelajaran secara berdiferensiasi yakni pembelajaran yang

diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. Guru dibebaskan untuk memilih atau menggunakan berbagai perangkat ajar dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat siswa. Namun faktanya, bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut belum menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Guru masih menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah yang di dalamnya memuat konten-konten pembelajaran secara umum atau tidak spesifikasi. Guru tidak mengembangkan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan dari pengamatan yang dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia mengalami hambatan salah satunya di pembelajaran materi teks negosiasi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, salah satu hambatan dalam pembelajaran materi teks negosiasi disebabkan oleh bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di lapangan. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah. Setelah mengamati bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah memuat materi secara luas, salah satunya memuat konten atau objek dalam lingkungan Nasional seperti materi “Negosiasi warga dengan investor”. Hal ini dapat menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari.

Penyajian pembelajaran secara luas dapat menghambat tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena siswa kesulitan untuk memahami isi teks yang ada di materi atau bahan ajar. Selain itu, penyajian materi juga kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan kurang aktif ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya adanya pengembangan bahan ajar yang

menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti mengaitkan dengan pemahaman awal tentang kebudayaan atau tradisi yang dimiliki oleh tempat tinggal mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesan pembelajaran secara kontekstual, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi khususnya di kelas X SMA. Guru memerlukan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa seperti mengaitkan dengan kearifan lokal tempat tinggal siswa, yakni kearifan lokal Madura. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Madura dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, serta dapat mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Madura akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, karena siswa sudah memiliki bekal pengetahuan tentang kearifan lokal di wilayah tempat tinggal mereka. Selain itu, penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang kebudayaan yang dimiliki oleh pulau Madura. Kearifan lokal Madura yang dipilih dalam pengembangan ajar materi teks negosiasi adalah budaya busana Madura, yakni busana sakera (pesa'an), marlena (rancongan) dan batik madura, hal ini agar siswa mengetahui bahwa busana sakera (pesa'an), marlena (rancongan), dan batik madura merupakan budaya busana Madura.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi kelas X SMA?

1.2.2 Bagaimanakah kelayakan dalam penggunaan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi kelas X SMA?

1.2.3 Bagaimanakah respon pengguna bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi kelas X SMA?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

1.3.1 Mendeskripsikan proses pengembangan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi kelas X SMA.

1.3.2 Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi kelas X SMA.

1.3.3 Mendeskripsikan respon pengguna bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi Negosiasi kelas X SMA.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

1.4.1 Menghasilkan produk bahan ajar berupa buku bermuatan kearifan lokal Madura.

1.4.2 Kearifan lokal madura yang dipilih berupa budaya busana madura, yakni busana sakera, marlena, dan batik Madura.

1.4.3 Bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura memuat materi negosiasi kelas X SMA.

1.4.4 Bahan ajar yang disusun berisikan empat elemen yakni menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara dan mempresentasikan.

1.4.5 Komponen yang termuat dalam bahan ajar teks negosiasi ini terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Berikut ialah komponen bahan ajar teks negosiasi.

Tabel 1. 1 Komponen Bahan Ajar Materi Teks Negosiasi

No	Komponen Bahan Ajar	Deskripsi
1.	Pendahuluan	- Sampul - Prakata - Daftar isi - Daftar gambar - Daftar tabel - Tujuan pembelajaran - Kata kunci - Peta konsep
2.	Isi	- Sampul unit materi - Isi materi - Latihan soal - Refleksi - Glosarium
3.	Penutup	- Daftar rujukan - Profil pengembangan

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

- 1.5.1 Perangkat pembelajaran berupa bahan ajar cetak (buku).
- 1.5.2 Bahan ajar yang dikembangkan hanya terbatas pada materi teks negosiasi.
- 1.5.3 Bahan ajar yang dirancang bermuatan kearifan lokal Madura.
- 1.5.4 Kearifan lokal Madura yang dipilih berupa budaya busana sakera, marlena, dan batik Madura.
- 1.5.5 Bahan ajar yang dikembangkan hanya diujikan pada siswa kelas X SMA AN-NUR NH.
- 1.5.6 Pengembangan produk ini menggunakan model 4D hanya sampai tahap ketiga, yakni *define, design, development*.
- 1.5.7 Pengembangan produk ini, untuk mengetahui kelayakan dan respon pengguna bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura.
- 1.5.8 Bahan ajar yang dikembangkan terbatas hanya dalam bentuk cetak.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi ini diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, serta dapat menambah bahan ajar yang sudah tersedia sebelumnya. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis pada penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan peneliti.

1.5.2.1 Bagi peserta didik

- a. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari.
- b. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada materi teks negosiasi.
- c. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi dapat menunjang sarana dan pra-sarana peserta didik dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata.

d. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi negosiasi dapat membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki

1.5.2.2 Bagi guru

a. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi atau pokok pembahasan pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Madura pada materi teks negosiasi dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh guru pada materi teks negosiasi

1.5.2.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan agar peneliti mampu produktifitas dan kreativitas untuk terus berkarya, menginspirasi dan juga dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu para guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Bahan ajar ini memuat materi yang mengintegrasikan nilai-nilai, budaya, tradisi dan pengetahuan lokal ke dalam buku ajar. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

1.6.2 Kearifan Lokal Madura

Kearifan lokal Madura merupakan lambang atau ciri khas yang dimiliki wilayah Madura baik berupa kepercayaan, adat istiadat, serta wawasan suatu warisan yang dijadikan sebagai identitas dari wilayah Madura. Kearifan lokal menjadi ciri khas atau identitas lokal dari wilayah Madura, karena memiliki nilai-nilai warisan budaya yang harus dilestarikan.

1.6.3 Teks Negosiasi

Teks negosiasi adalah teks yang memuat proses tawar-menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak lainnya. Oleh karena itu, negosiasi memuat komunikasi yang digunakan ketika terdapat sebuah perbedaan kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat diatasi melalui negosiasi.